

# EFEKTIVITAS PROGRAM KOMUNITAS PECINTA MASJID (KPM) SEKOLAH TINGGI ILMU DA'WAH MOHAMMAD NATSIR DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT DA'WAH MAHASISWA

SALMAN ALFARISI

salmanalfarisi@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir, Indonesia

## ABSTRAK

**Tujuan penelitian:** Untuk mengungkap efektivitas program Komunitas Pecinta Masjid Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir dalam menumbuhkan semangat da'wah mahasiswa. **Metode penelitian:** Kualitatif. **Hasil penelitian:** Pertama, Mahasiswa mampu mengaplikasikan program kegiatan KPM yang telah ditentukan oleh kampus, Kedua, Dari 30 orang mahasiswa yang penulis wawancarai, mereka merasakan adanya peningkatan pada diri mereka terkait semangat dalam berda'wah dibandingkan ketika mereka belum mengikuti program-program KPM. Disamping itu mereka merasakan adanya penambahan wawasan keilmuan. Ketiga, Adanya perubahan dari sisi perilaku mahasiswa ke arah yang lebih baik, seperti, sudah terbiasa adzan shubuh, mulai rajin sholat malam, dan interaksi kepada masyarakat semakin baik, dan lain-lain. Keempat, Adanya peningkatan dari sisi kemampuan berda'wah, yang mana sebelumnya mahasiswa hanya belajar teori saja tanpa mengaplikasikan apa yang sudah didapatkan dari kampus. Kelima, Mahasiswa mampu menghidupkan Kegiatan Masjid, seperti mengajar, mengkoordinir sholat lima waktu, ta'lim, kebersihan, baksos, muadzsin, khatib jum'at, mading dan lain sebagainya.

**Kata kunci :** Efektivitas, program, da'wah, KPM

## PENDAHULUAN

Da'wah adalah menyeru manusia agar mau beriman kepada Allah *subhanallahuma ta'ala*, mengakui bahwa Ia-lah satu-satunya Tuhanyangwajib disembah, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Menurut M. Natsir, Da'wah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>1</sup>

Da'wah adalah suatu pekerjaan besar yang diwajibkan Allah *subhanallahu wa ta'ala* kepada hamba pilihan-Nya. Imbalan yang disediakan Allah *subhanallahu wa ta'ala* untuk para pengemban da'wah adalah ridha-Nya. Mereka harus menjadikan da'wah benar-benar *lillah*, benar-benar ikhlas, dan disaat yangsamaharus sesuai dengan tuntunan Rasulullah *Shallallahu 'alaibi wassalam*<sup>2</sup>.

Da'wah harus menjadi visi dan misi. Dia bukanlah pekerjaan untuk menghidupi hidup, tapi ia adalah jalan hidup itu sendiri. Menjadikan da'wah sebagai jalan kehidupan adalah kemuliaan hidup karena itulah warisan para Nabi dan Rasul<sup>3</sup>. Allah *subhanallahu wa ta'ala* berfirman;

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي  
وَسُبْحَانَ اللَّهِ ۖ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ١٠٨

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan bjjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan Aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".(QS,Yusuf: 108)

Aktifitas da'wah tidak dapat dipisahkan dengan masjid.Bapak Mohammad Natsir dalam buku "*Fiqhud Da'wah*" mengatakan bahwa masjid merupakan lembaga risalah, tempat mencetak umat yang beriman,

---

<sup>1</sup> M. Natsir, "*Fungsi Da'wah Perjuangan* ", dalam Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sipres, 1996,cet, 1, hal. 52

<sup>2</sup> Ulil Amri Syafri (Ed.) "*Da'wah mencermati peluang dan problematikanya*", Jakarta Pusat: STID Mohammad Natsir Press, 2007, hlm. 27

<sup>3</sup> Imam Taufik Alkhotob, "*Esai-Esai Da'wah*"Bekasi: STID Mohammad Natsir Press,2013, hlm.13

beribadah menghubungkan jiwanya dengan Khaliq, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak dan berakhlak teguh. Hal ini dipertegas Rasulullah *Shallallahu 'alaibi wassalam* dalam sebuah Hadits yang artinya:

“Telah dijadikan untukku bumi sebagai masjid dan sarana pencucian diri”<sup>4</sup>

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, seperti salat dan zikir, tetapi masjid juga sebagai tempat pendidikan, tempat pembinaan, tempat menyelesaikan sengketa, tempat pelatihan militer, sebagai pusat penerangan dan pembelaan agama, dan lain-lain.

Berawal dari pembinaan yang dilakukan Rasulullah *Shallallahu 'alaibi wassalam* di Masjid, lahir tokoh-tokoh yang berjasa dalam pengembangan Islam ke santero dunia, seperti, Abu Bakar Shiddiq, Umar bin al-Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, dan masih banyak sahabat-sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaibi wassalam* yang lain berjasa dalam pengembangan Islam yang dikader di Masjid.

Realitanya pada saat ini justru Masjid jarang digunakan untuk menumbuhkan semangat da'wah, seperti halnya zaman Rasulullah *Shallallahu 'alaibi wassalam* mengkader para da'i di Masjid sebelum mereka diterjunkan ke seluruh dunia untuk berda'wah.

STID Mohammad Natsir berusaha untuk meneladani dalam mencetak kader da'i sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaibi wassalam* dengan mengutus mahasiswa magang di Masjid untuk menumbuhkan semangat da'wah mahasiswa. Dimasjidlah mahasiswa belajar dan mengajar sebelum mereka diterjunkan ke tempat pengabdian pedalaman untuk berda'wah. Program ini dinamakan dengan KPM (Komunitas Pecinta Masjid)

Program KPM (Komunitas Pecinta Masjid) Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir adalah salah satu bentuk pembinaan yang wajib diikuti oleh mahasiswa STID Mohammad Natsir dalam ranah pengabdian dan pelatihan yang dimulai sejak tahun 2005.

KPM (Komunitas Pecinta Masjid) bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk mempraktekkan teori tentang manajemen masjid,

---

<sup>4</sup>Muslim, Shahih Muslim Riyadh: *Darussalam Li an-Nasyri wa at-Tauzi*, Rabi'ul awal 1419 H, cet. 1 hal. 213

membantu pengurus masjid yang telah ada dalam pengelolaan da'wah di lingkungan masjid, menumbuhkan semangat da'wah dengan melihat realita di lapangan, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemetaan da'wah dimasyarakat yang majemuk<sup>5</sup>.

Diantara bentuk kegiatan peserta KPM ( Komunitas Pecinta Masjid ) adalah membina masyarakat, imam menjadi Sholat rawatiff, mengajarkan baca Al-Qur'an, dan semua kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid tempat mereka magang.

Berdasarkan hasil pengakuan beberapa peserta KPM, program ini dapat menumbuhkan semangat da'wah mahasiswa.Ia mengatakan dengan adanya magang di Masjid atau tinggal di Masjid, ia merasakan bertambahnya semangat da'wah. Mereka juga mengatakan sebelum magang di masjid, semangat da'wah biasa-biasa saja, namun setelah magang di masjid yang langsung berkcimpung bersama masyarakat semangat da'wah semakin meningkat.

### **Definisi Efektivitas**

Menurut etimologi, efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti, ada efeknya, (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) dapat membawa hasil, hasil guna (tentang usaha, tindakan) hal ini mulai berlakunya.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut terminologi, efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.Hasil makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.<sup>7</sup>Jadi, Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas) yang telah dicapai, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Semakin banyak target yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>5</sup> STID M Natsir “*Panduan Komunitas Pecinta Masjid*” (KPM) Mahasiswa

<sup>6</sup> Desy Anwar, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, Surabaya: Amielia, 2003, hal.129

<sup>7</sup>*Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Delta Pamungkas, 2004, cet 4, hal.12

Suatu program telah berjalan dengan efektif atau tidak adalah pemenuhan tujuan atau target yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan, dan pencapaian tujuan sebuah kebijakan juga membutuhkan dukungan dari masyarakat.<sup>8</sup>

### **Definisi Program**

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, pendidikan, dan sebagainya) yang akan dijalankan.<sup>9</sup> Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, akademik, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.

### **Definisi Da'wah**

Secara etimologis, da'wah berarti panggilan, seruan, atau permintaan. Ketika seseorang mengatakan: *da'awtu Fulanan*, itu berarti ia berteriak atau memanggil Fulan.<sup>10</sup>

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah da'wah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala* dan apa yang dibawa oleh para Rasul dengan membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.<sup>11</sup>

### **Ciri-Ciri Orang Yang Semangat Dalam Berda'wah:**

1. Ikhlas
- a. Setiap kali memikul suatu amanah da'wah, seorang da'i itu dengan rasa ikhlas dan penuh semangat dalam melakukannya.
- b. Setiap perbuatannya karena Allah *subhanallahu wa ta'ala*, bukan karena manusia.

---

<sup>8</sup> Heru2273.blogspot.com

<sup>9</sup> Armai Arief, *reformasi pendidikan islam*, Jakarta CRSD Press, 2005, cet.1, hal.68

<sup>10</sup> Muhammad Nuh Sayid, "*Dakwah Fardiyah*", Solo PT Era Adicitra Intermedia, 2011, hal. 1

<sup>11</sup> Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah "*Majmu' Fatawa*" 15/17

Allah *subhanallahu wa ta'ala* berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ٥

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus” (QS. Al-Baiyyinah: 5)

2. Ghirah (semangat dalam setiap perbuatannya)<sup>12</sup>, Mereka:
  - a. Gemar ibadah
  - b. Tidak pernah lemah sedikitpun dalam setiap rintangan
  - c. Pantang menyerah

Allah *subhanallahu wa ta'ala* berfirman mengenai hal tersebut dalam surat Ali Imran:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩  
إِنْ يَمَسُّكُمْ فَرَحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ فَرَحٌ مِثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا  
بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ  
لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ١٤٠

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. “Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, Maka Sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada’. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim” (QS Ali Imran : 139-140)

3. Inisiatif

Seorang da'i itu harus memiliki inisiatif yang tinggi ketika sedang berjuang di medan da'wah, seperti misalnya salah satu da'i muda Dewan

<sup>12</sup>[https://m.facebook.comAzrul Syahriman bin Saleh](https://m.facebook.comAzrul%20Syahriman%20bin%20Saleh)

Da'wah Islamiyah Indonesia yakni ustadz Heri Sitorus yang pernah bertugas di pedalaman, ketika sedang berda'wah ditempat tugasnya beliau tidak menemukan mad'unya berada dirumah karena setiap saat mereka selalu berada dihutan untuk kebutuhan hidupnya yaitu sagu, oleh karena itu beliau berinisiatif untuk mengganti makanan pokok mereka dari sagu menjadi nasi dengan cara menanam padi, sehingga beliau dapat berda'wah kepada mad'unya ketika mereka dirumah. Dan masih banyak juga para da'i Dewan Da'wah lainnya yang bisa kita teladani dalam berinisiatif, seperti tidak adanya listrik, menjadi ada dan desapun terang<sup>13</sup>.

Allah *subhanallahu wa ta'ala* berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ  
بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ  
يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا  
تُظْلَمُونَ ٦٠

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)” (QS Al-Anfal : 60)

#### 4. Bertanggung jawab

- a. Berfikir serius dalam berda'wah
- b. Malu jika tidak dapat berbuat apa-apa untuk da'wah
- c. Tidak lalai dari tugas berda'wah

Allah *subhanallahu wa ta'ala* berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي  
مِنَ الْمُسْلِمِينَ ٣٣

<sup>13</sup> Video Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia "Menggapai Ridho Allah"

*“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS Fushilat: 33)*

## 5. Berkorban untuk da'wah

Seorang da'i itu rela berkorban dengan waktu, harta, dan jiwanya untuk da'wah.

﴿إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بَبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ﴾  
۱۱۱

*“Sesungguhnya Allah Telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu Telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang Telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar.”(QS At-Taubah:111)*

## HASIL DAN DISKUSI

### Semangat Da'wah Mahasiswa Setelah dan Sebelum Mengikuti Program KPM

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa pecinta Masjid STID Mohammad Natsir diatas, peneliti melihat ada beberapa indikasi keberhasilan semangat da'wah mahasiswa periode 2015-2016, yaitu:

#### 1. Tumbuhnya semangat baru

Indikasi keberhasilan ini dapat dilihat dari kegiatan para mahasiswa pecinta masjid menurut narasumber yang telah diwawancarai diatas, bahwa kegiatan da'wah masih kurang, sehingga semangat da'wah masih layu dan bahkan hampir tidak ada semangat sebelum adanya kegiatan



KPM ini, dengan adanya program ini, dapat menumbuhkan semangat baru.

2. Semangat berda'wah dan wawasan mahasiswa bertambah  
Dengan adanya kegiatan magang di Masjid-masjid yang diwajibkan oleh kampus, mahasiswa pecinta masjid tersebut dapat berda'wah ditengah-tengah masyarakat sehingga semangat dan wawasan mahasiswa STID Mohammad Natsir bertambah.
3. Bertambahnya pengetahuan keagamaan bagi mahasiswa  
Indikasi ini dapat dilihat dari beberapa penyampaian mahasiswa yang diwawancarai, bahwa dengan berbaurnya mahasiswa dilingkungan masyarakat, maka setiap permasalahan masyarakat tentang keagamaan yang tidak mereka ketahui, mereka menanyakannya kepada mahasiswa da'wah yang sedang melakukan tugas di Masjid tersebut, sehingga mahasiswa pun menjawab permasalahan keagamaan masyarakat tersebut, dan bertambahnya pengetahuan keagamaan bagi mahasiswa.
4. Adanya perubahan dari sisi perilaku mahasiswa kearah yang lebih baik

Indikasi ini di antaranya dapat dilihat dari hasil wawancara penulis, bahwa sebagian mereka merasakan adanya perubahan pada dirinya setelah mengikuti kegiatan KPM ini, Seperti; sudah terbiasa adzan shubuh, mulai rajin sholat malam, interaksi kepada masyarakat semakin baik, dan lain-lain.

5. Ada peningkatan dari sisi kemampuan berda'wah  
Indikasi ini dapat dilihat dari penyampaian mahasiswa, yang mana sebelumnya mahasiswa hanya belajar teori saja tanpa mengaplikasikan apa yang sudah didapatkan, misalnya; berani kultum, mengisi ta'lim, dan berkhotbah, dan lain-lain.

### **Aktivitas Da'wah Mahasiswa Program KPM**

Untuk mengetahui aktivitas mahasiswa Berikut ini peneliti cantumkan hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan apa aktivitas da'wah anda di Masjid ?

Berdasarkan aktifitas mahasiswa pecinta masjid STID Mohammad Natsir dan hasil wawancara diatas, peneliti melihat ada beberapa indikasi keberhasilan aktivitas da'wah mahasiswa periode 2015-2016, yaitu;

1. Kegiatan di Masjid menjadi hidup  
Sebelum keberadaan mahasiswa di Masjid-masjid, kegiatan di Masjid relatif belum berjalan, baik dalam bentuk shalat berjama'ah maupun kegiatan lainnya. Setelah hadirnya mahasiswa KPM, kegiatan di Masjid mulai hidup, seperti meningkatnya jumlah jama'ah shalat, adanya TPA untuk adik-adik dan para orang tua yang masih blum bisa baca Al-Qur'an dengan baik.
2. Kegiatan-kegiatan masjid berjalan  
Dengan keberadaan mahasiswa yang tinggal di Masjid menjadikan masjid terbantu dari berbagai kegiatan-kegiatannya seperti; diantaranya mahasiswa ikut serta menjadi panitia berbagai kegiatan yang diadakan masjid tersebut, ikut serta dalam kegiatan baksos yang diadakan masjid.
3. Masjid menjadi bersih dan rapi  
Mahasiswa KPM tidak hanya mengajar dan kultum saja, akan tetapi ikut serta juga dalam mengurus kebersihan masjid seperti; menyapu, mengepel lantai-lantai masjid, merapikan karpet-karpet masjid, sehingga marbot inti Masjid tersebut terbantu dengan keberadaan mahasiswa KPM tersebut.
4. Berkumandangnya adzan dzuhur dan ashar  
Sebagian besar masjid-masjid yang berada dalam perumahan, ketika waktu adzan dzuhur tidak ada yang adzan, dikarenakan masyarakat sibuk bekerja, dengan keberadaan mahasiswa KPM yang tinggal 24 jam di Masjid tersebut, membuat masjid dan masyarakat lingkungan tersebut terbantu dan ada yang mengumandangkan adzan.
5. Berjalannya pembuatan mading masjid dan buletin harian  
Indikasi ini dapat dilihat dari penyampaian mahasiswa KPM yang penulis wawancarai, masjid tentu tidak bisa terlepas dari salah satu kegiatan da'wah yang efektif yaitu pembuatan mading masjid, dengan keberadaan mahasiswa tersebut di Masjid bisa membantu masjid dalam pembuatan mading masjid dan buletin harian masjid.
6. Adanya imam tetap baru  
Indikasi ini dapat dilihat dari penyampaian mahasiswa KPM yang penulis wawancarai, sebagian besar kehadiran mahasiswa KPM yang berada

masjid sangat dibutuhkan menjadi imam, karena mahasiswa STID Mohammad Natsir sudah dibekali hafalan minimal 4 juz dan ditambah bacaan Al-Qur'an yang baik, oleh karena itu mahasiswa KPM dapat mewarnai masjid.

7. Adanya badel (pengganti) khatib jum'at.  
Indikasi ini dapat dilihat dari penyampaian mahasiswa KPM, yang penulis wawancarai secara mendalam tentang aktivitas-aktivitas kegiatan di Masjid khususnya pada hari jum'at.

### **Hubungan Peserta KPM dengan Pengurus dan Jama'ah Masjidnya**

Hubungan peserta KPM dengan pengurus dan jama'ah masjid berjalan baik. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh sebagian besar peserta KPM yang pernah peneliti interview.<sup>14</sup> Respon pengurus dan jama'ah masjid terhadap peserta KPM baik, karena suatu program ini membawa perubahan baik bagi pengurus dan jamaah. Para pengurus masjid merasa terbantuan dengan adanya mahasiswa yang magang di masjid-masjid tersebut. Bahkan mereka selalu meminta pengganti apabila mahasiswa yang habis masa tugasnya.

### **Kondisi Masjid Sebelum dan Sesudah Adanya Peserta KPM.**

Untuk mengetahui Kondisi Masjid Sebelum dan Sesudah Adanya Peserta Komunitas Pecinta Masjid (KPM) Berikut ini peneliti cantumkan hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan apa Bagaimana kondisi masjid sebelum dan sesudah adanya program KMP ?

Berdasarkan hasil wawancara, dan survei penulis ke masjid-masjid tempat mahasiswa magang, peneliti melihat ada beberapa indikasi keberhasilan mengubah kondisi masjid-masjid tempat mereka yang sedang magang tersebut, diantaranya yaitu;

- Kondisi masjid lebih teratur

---

<sup>14</sup> Peserta KPM, Sebagian besar peserta KPM STID Mohammad Natsir dari semester V keatas yang masih menjadi peserta KPM sebanyak 30 orang, *Wawancara*, Jakarta, 13 Februari 2017

Indikasi ini di antaranya dapat dilihat dari hasil wawancara penulis, bahwa masjid-masjid menjadi lebih teratur, seperti; pengelolaan masjid menjadi teratur, pengelolaan sumber daya masjid lebih teratur, dan rencana-rencana kedepannya menjadi lebih baik dan teratur, karena dibantu mahasiswa KPM yang memang ahli dibidang tersebut.

- Jama'ah masjidnya menjadi lebih terdidik  
Indikasi ini di antaranya dapat dilihat dari hasil wawancara penulis, dan survei penulis kemasjid-masjid tempat mahasiswa KPM tugas, kondisi yang mana sebelumnya jama'ahnya terutama adik-adik remaja tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa, belum bisa wudhu' menjadi bisa, dan begitu juga tentang seputar sholat. Tidak hanya bagi adik-adik remaja, bahkan para orang tua pun ikut belajar bersama para mahasiswa KPM.
- Ma'mum sholat menjadi lebih ramai  
Kehadiran mahasiswa KPM bisa menarik ma'mun menjadi lebih ramai, khususnya dalam ibadah sholat, dikarenakan bacaan Al-Qur'an para mahasiswa baik dan bagus yang dapat menyentuh hati para ma'mum
- Kondisi masjid menjadi lebih hidup  
Indikasi ini diantaranya dapat dilihat dari hasil wawancara penulis secara mendalam kepada para mahasiswa KPM, kondisi masjid sebelumnya vakum, tidak ada kegiatan, seperti; TPA menjadi ada, kegiatan lomba-lomba antar TPA menjadi ada, tidak adanya mading menjadi ada, dan lain-lain.
- Adik-adik menjadi lebih beradab  
Indikasi ini diantaranya dapat dilihat dari hasil wawancara penulis secara mendalam, yang mana sebelumnya adik-adik sering ribut di Masjid menjadi tenang dan beradab, tahu mana pakaian yang harus dipakai ke Masjid dan dirumah, dan gaya bicara adik-adik menjadi lebih baik.

Dalam bagian ini, penulis akan menganalisa tentang efektivitas Program KPM (Komunitas Pecinta Masjid) STID Mohammad Natsir dalam menumbuhkan semangat da'wah mahasiswa berdasarkan penyampaian mahasiswa KPM yang penulis wawancarai secara mendalam dan berdasarkan teori-teori yang Penulis gunakan diatas:

1. Program KPM ini sangat Efektif dalam menumbuhkan semangat da'wah mahasiswa, dengan adanya program KPM ini mahasiswa tersebut, dapat membangkitkan semangat baru dalam berda'wah. Indikasi ini dapat dilihat dari ungkapan yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas, dan juga berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dimana mahasiswa sudah terbiasa bangun subuh untuk mengumandangkan adzan subuh, menjadi imam, kultum, khatib jum'at, imam badel, khatib jum'at badel, ngisi kajian, baksos, dan lain sebagainya, yang mana sebelumnya mahasiswa sering terlambat sholat subuh berjama'ah itupun harus dipaksa oleh para ustadz. Hal ini menunjukkan bahwa program KPM ini benar-benar efektif dapat menumbuhkan semangat da'wah mahasiswa.
2. Mahasiswa semakin terlatih dalam menyampaikan pesan-pesan da'wah Indikasi ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa sebagian mereka merasakan adanya peningkatan dalam praktikum da'wah, seperti, khutbah jumat, kultum, mengisi ta'lim, ngajar, imam, dan lain sebagainya. Yang mana sebelumnya mahasiswa belum pernah menjadi imam, kemudian menjadi imam tetap, dan yang mana sebelumnya juga mahasiswa hanya tampil kultum dikampus saja itupun kalau dapat gilirannya, menjadi berani tampil ditengah-tengah masyarakat.
3. Ummat mendapatkan pengetahuan tentang Islam Indikasi ini dapat dilihat dari beberapa penyampaian mahasiswa dan DKM masjid tempat mahasiswa magang yang diwawancarai, bahwa dengan adanya program KPM (Komunitas Pecinta Masjid), mereka merasa mendapatkan pengetahuan tentang Islam, seperti pengetahuan tauhid, adab, fiqih, tajwid, praktek sholat, wudhu' dan lain-lain, khususnya bagi adik-adik TPA.
4. Adanya perubahan terhadap adik-adik didiknya para mahasiswa Indikasi ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis kepada para mahasiswa, bahwa sebagian mereka merasakan adanya perubahan pada adik-adiknya setelah melakukan program KPM ini. Seperti; sudah berani tampil adzan, mulai menutup aurat atau berjilbab, mulai rajin sholat berjama'ah, beradab dan lain sebagainya.
5. Hidupnya masjid Sebelum keberadaan mahasiswa di Masjid-masjid, kegiatan masjid relatif belum berjalan, baik dalam bentuk shalat berjama'ah maupun kegiatan lainnya. Setelah hadirnya mahasiswa, kegiatan di Masjid mulai hidup, seperti meningkatnya jumlah jama'ah shalat, disebabkan bacaan para mahasiswa bagus-bagus yang menyentuh hati, adanya *tabsinul Al-Qur'an*

khusus anak-anak dan terutama bagi bapak-bapak yang masih kurang dalam bacaan Al-Qur'annya.

#### 6. Terlaksananya program KPM

Indikasi ini dapat dilihat dari pengamatan dan hasil wawancara penulis secara mendalam kepada para mahasiswa KPM berdasarkan dari tujuan-tujuan KPM tersebut, dan diantara tujuan-tujuan KPM tersebut adalah:

- Melatih mahasiswa untuk mempraktekkan teori tentang manajemen masjid,  
Tujuan untuk mempraktekkan teori tentang manajemen masjid ini, telah terlaksana, indikasi ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis secara mendalam kepada para mahasiswa KPM.
- Membantu pengurus masjid yang telah ada dalam pengelolaan da'wah di lingkungan Masjid.  
Tujuan ini juga telah terlaksana, indikasi ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis secara mendalam kepada para mahasiswa KPM dan juga berdasarkan pengamatan penulis kemasjid-masjid tempat mahasiswa KPM sedang magang.
- Menumbuhkan semangat (ruhiyah) da'wah dengan melihat realita dilapangan.  
Tujuan ini juga telah terlaksana, dan indikasi ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis secara mendalam kepada para mahasiswa KPM.
- Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemetaan da'wah dimasyarakat yang majemuk.  
Dan tujuan yang terakhir ini juga telah terlaksana, indikasi ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara penulis secara mendalam kepada para peserta KPM tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, KPM (Komunitas Pecinta Masjid) ini efektif dalam menumbuhkan semangat da'wah mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari:

1. Mahasiswa mampu mengaplikasikan program kegiatan KPM yang telah ditentukan oleh kampus
2. Dari 30 orang mahasiswa yang penulis wawancarai, mereka merasakan adanya peningkatan pada diri mereka terkait semangat dalam berda'wah

- dibandingkan ketika mereka belum mengikuti program-program KPM. Disamping itu mereka merasakan adanya penambahan wawasan keilmuan
3. Adanya perubahan dari sisi perilaku mahasiswa ke arah yang lebih baik, seperti, sudah terbiasa adzan shubuh, mulai rajin sholat malam, dan interaksi kepada masyarakat semakin baik, dan lain-lain
  4. Adanya peningkatan dari sisi kemampuan berda'wah, yang mana sebelumnya mahasiswa hanya belajar teori saja tanpa mengaplikasikan apa yang sudah didapatkan dari kampus
  5. Mahasiswa mampu menghidupkan Kegiatan Masjid, seperti mengajar, mengkoordinir sholat lima waktu, ta'lim, kebersihan, baksos, muadzin, khatib jum'at, mading dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Anas “*Paradigma Dakwah Kontemporer*” Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2002
- A. Shalih al-Fauzan “*Fiqh Seputar Masjid*” Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, Jakarta, 2015
- Afdholurrahman, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VIII, *Wawancara*, Bekasi, 31 Januari 2017
- Agus, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VI, *Wawancara*, Jakarta, 10 Februari 2017
- Al-bantany-112.blogspot.co.id
- Amriadi, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester X, *Wawancara*, Bekasi 7 Februari 2017
- Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, Jakarta CRSD Press, 2005
- Azzam, Ketua KPM STID Mohammad Natsir semester VI, *Wawancara*, Bekasi, 7 Februari 2017
- Bobi, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VI, *Wawancara*, Jakarta, 11 Februari 2017

- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amielia, 2003
- Dewan Da'wah Islamiyyah Indonesia, "Panduan Pengelolaan Masjid dan Islamic Centre" Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyyah Jakarta, 2010
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Delta Pamungkas, 2004
- Fahmi Hidayat, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VIII, *Wawancara*, Bekasi, 31 Januari 2017
- Fajar, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VIII, *Wawancara*, Jakarta, 10 Februari 2017
- Fatoni, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VIII, *Wawancara*, Bekasi, 8 Februari 2017
- Firman Budianto, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VI, *Wawancara*, Bekasi, 8 Februari 2017
- Heru2273.blogspot.com
- HR, Al-Bukhari (no. 629), Muslim
- [Http://m.facebook.com/azrul syahrinan bin sallah](http://m.facebook.com/azrul.syahrinan.bin.salleh)
- Ibrahim, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester X, *Wawancara*, Bekasi, 31 Januari 2017
- Ilham, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VI, *Wawancara*, Jakarta, 11 Februari 2017
- Imam Taufik Alkhotob, "Esai-Esai Da'wah" Bekasi: STID Mohammad Natsir Press, 2013
- Kurniawan, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VI, *Wawancara*, Bekasi, 7 Februari 2017
- M. bin Ahmad Bin Abdul Hadi Al-Maqdisi Abu Abdillah " *Ensiklopedi Hadits-Hadits Hukum*", Jakarta Timur: Darus Sunnah press, 2013
- M. Daud 'Ali, et. Al, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989
- M. Fuad Abdul Baqi " *Al-Lu'lu' Wal Marjan*" Cipayung Jakarta Timur: Ummul Qura, 2014



- M. Natsir, “*Fungsi Da’wah Perjuangan*“, dalam Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sipes, 1996
- M. Natsir” *Fiqhud Da’wah*”, Jakarta: Media Da’wah, 2006
- M.E.A yub, et.al. *Manajemen Masjid ;petunjuk praktis bagi para pengurus*, Jakarta: GIP, 1997
- Majmu’ Fatawa* Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah 15/17
- Muhammad Nuh Sayid, “*Dakwah Fardiyah*”, Solo PT Era Adicitra Intermedia, 2011
- Muslim, Shahih Muslim Riyadh: *Darussalam Li an-Nasyri wa at-Tauzi*, Rabi’ul awal 1419
- Mustafa, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VIII, *Wawancara*, Bekasi, 31 Januari 2017
- Nanda, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VI, *Wawancara*, Jakarta, 10 Februari 2017
- Nurkholis, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VIII, *Wawancara*, Bekasi, 31 Januari 2017
- Nurullah Amin, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VIII, *Wawancara*, Bekasi, 8 Februari 2017
- Rahman, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VI, *Wawancara*, Jakarta, Februari 2017
- Rahmanto, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VIII, *Wawancara*, Bekasi, 31 Januari 2017
- S. Gazalba “*Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*” Jakarta Pusat: Pustaka Antara, Jakarta, 1962
- S. Munir Amir “*Ilmu Dakwah*” Jakarta: Amzah, 2009
- Saiful Aziz, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VIII, *Wawancara*, Jakarta, 11 Februari 2017
- Satria, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VI, *Wawancara*, Bekasi 8 Februari 2017
- Sibludin Rosis, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VIII, *Wawancara*, Bekasi, 8 Februari 2017

Sodikin Amin, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VIII,  
*Wawancara*, Jakarta, 11 Februari 2017

STID Mohammad Natsir “*Panduan Komunitas Pecinta Masjid*”(KPM)  
Mahasiswa

Suhandang Kustadi “*Strategi Dakwah*”Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya, 2014

### **SUMBER WAWANCARA**

Supriadi, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester X,  
*Wawancara*, Bekasi, 7 Februari 2017

Wardi, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VI,  
*Wawancara*, Jakarta, 11 Februari 2017

Wendi, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VI,  
*Wawancara*, Jakarta, 10 Februari 2017

Wisnu Wardana, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester  
VI, *Wawancara*, Bekasi, 8 Februari 2017

Zainuddin, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VIII,  
*Wawancara*, Bekasi, 31 Januari 2017

Zihad, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VIII,  
*Wawancara*, Bekasi, 31 Januari 2017

Zulhari, Peserta KPM STID Mohammad Natsir semester VI,  
*Wawancara*, Jakarta, 11 Februari 2017